

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian ini adalah survei. Data yang dibutuhkan adalah data primer dalam bentuk persepsi responden (subjek) penelitian. Pengambilan data menggunakan survei langsung dan instrumen yang digunakan adalah kuisisioner (angket). Kuisisioner yang digunakan dikembangkan dari penelitian yang dilakukan (Fatmawati, 2019). Peneliti menggunakan rancangan penelitian untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis sistem informasi akuntansi dan gaya kepemimpinan sebagai variabel independen, dan kinerja karyawan sebagai variabel dependen pada Pemerintah Kota Metro.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dalam bentuk persepsi responden yang diperoleh melalui pendistribusian kuisisioner secara langsung kepada responden pada Pemerintah Kota Metro. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner

Daftar pertanyaan disebarakan secara tertutup dimana setiap pertanyaan sudah disediakan alternatif jawaban, sehingga responden hanya tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang dianggap sesuai.

2. Observasi

Mengamati langsung fenomena yang berhubungan dengan variabel penelitian guna melengkapi data primer yang diperoleh melalui kuesioner.

3. Studi Kepustakaan dan Dokumentasi

Dilakukan dengan cara melihat dan mempelajari berbagai bahan bacaan, seperti buku-buku teoritis, makalah ilmiah, jurnal, dokumen dan laporan-laporan, termasuk berbagai peraturan yang berkaitan dengan variabel penelitian.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan, Amirullah (2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Pemerintah Kota Metro. Adapun daftar adalah OPD Pemerintah Kota Metro sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Organisasi Perangkat Daerah (OPD)**  
**Pemerintah Kota Metro**

No	Nama OPD
1	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
2	Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata
3	Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan
4	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
5	Dinas Kesehatan
6	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
7	Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Menengah, dan Perindustrian
8	Dinas Lingkungan Hidup
9	Dinas Perdagangan
10	Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil
11	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah
12	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
13	Dinas Komunikasi dan Informatika
14	Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Pemberdayaan Masyarakat
15	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman
16	Dinas Perhubungan
17	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
18	Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan
19	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
20	Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah
21	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
22	Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Sumber : Pemerintah Kota Metro, 2020

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi secara keseluruhan, Amirullah (2015). Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu pendekatan pengambilan sampel dengan berdasarkan pertimbangan peneliti dan mempunyai sangkut paut dengan karakter populasi

yang sudah diketahui sebelumnya oleh peneliti dalam memilih individu sebagai sampel (Parjanti, 2014). Kriteria yang akan digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut:

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Semua pihak yang terlibat langsung secara teknis dalam pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan dan laporan akuntabilitas di OPD Pemerintah Kota Metro, diantaranya kabag. keuangan dan staf keuangan.
2. Kuisioner yang dikembalikan dengan pengisian yang lengkap.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya, Sugiono (2002) dalam Amirullah (2015).

Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

##### **1. Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ ) dan Gaya Kepemimpinan ( $X_2$ ), serta Lingkungan Kerja ( $X_3$ ).

##### **2. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan ( $Y$ ).

### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Operasional Variabel	Indikator
Sistem Informasi Akuntansi (X <sub>1</sub> )	Hall (2011:7) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu subsistem yang memproses transaksi keuangan dan non-keuangan yang berpengaruh secara langsung terhadap pemrosesan transaksi keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu.</li> <li>2. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produksi, baik barang maupun jasa yang dihasilkan.</li> <li>3. Meningkatkan keefektifitasan dan keefisienan dalam bekerja dibandingkan mengolah data secara manual.</li> <li>4. Meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan.</li> <li>5. Meningkatkan sharing pengetahuan.</li> <li>6. Untuk menerapkan sistem pengendalian internal, memperbaiki kinerja dan tingkat keandalan (<i>reliability</i>).</li> <li>7. Untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggung jawaban (akuntabilitas).</li> </ol> Hall (2011,15)
Gaya Kepemimpinan (X <sub>2</sub> )	Khomsahrial Romli (2014:92), Kepemimpinan adalah suatu proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang lain dengan memimpin, membimbing, memengaruhi orang lain, untuk melakukan sesuatu agar dicapai hasil yang diharapkan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gaya kepemimpinan kharismatik</li> <li>2. Gaya kepemimpinan transaksional</li> <li>3. Gaya kepemimpinan transformasional</li> <li>4. Gaya kepemimpinan visioner Robbins (2008)</li> </ol>

Lingkungan Kerja ( $X_3$ )	Sedarmayanti (2012:21) menyatakan Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi lingkungan sekitarnya di mana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok.	1. Lingkungan kerja fisik 2. Lingkungan kerja non fisik Sedarmayanti (2012:21)
Kinerja Pegawai (Y)	Prawirosentono (2009), kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing – masing dalam rangka upaya mencapai tujuan oraganisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral atau etika.	1. Kuantitas kerja 2. Kualitas kerja 3. Pengetahuan kerja 4. Kreatifitas 5. Kooperatif 6. Kesadaran dan d dapat dipercaya 7. Inisiatif 8. Kualitas personal Gomes (2010,142)

### 3.5 Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku (Sugiyono, 2016).

### 3.5.2 Uji Validitas

Uji Validitas adalah untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Analisis ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkapkan apa yang ingin diungkap. Koefisien korelasi item-item total dengan *Bivariate Pearson* dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Keterangan:

$r_x$  = Koefisien korelasi item-total (*Bivariate Pearson*)

$i$  = Skor item

$x$  = Skor total

$n$  = Banyaknya subjek

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- Jika  $r$  hitung  $< r$  tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid) Priyatno (2012: 91)

### 3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengukur bahwa instrumen yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan, sehingga diharapkan dapat digunakan dengan aman karena instrumen yang reliabel akan akurat, dapat bekerja dengan baik pada waktu

yang berbeda-beda dan dalam kondisi yang berbeda-beda pula. Kuisisioner dikatakan realibel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan/pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dengan menggunakan alat ukur yang sama. Dalam SPSS uji yang sering digunakan adalah dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Reliabilitas instrument
- $k$  = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir
- $\sigma_1^2$  = Varian total

Untuk pengujian biasanya menggunakan batasan tertentu seperti 0,6 kurang baik, 0,7 dapat diterima, dan diatas 0,8 adalah baik (reliabel). Priyatno (2012: 98).

### 3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat atau menguji suatu model yang termasuk layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Selain itu, uji normalitas juga dapat diuji dengan statistik non-parametrik *Kolmogrov Smirnov* (K-S) dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Jika, signifikansi (dapat dilihat pada Asymp. Sig. (2-tiled) pada output SPSS) dari nilai *Kolmogrov Smirnov* > 5%, data yang digunakan berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  = data residual berdistribusi normal

$H_a$  = data residual tidak berdistribusi normal

Suatu regresi yang memiliki distribusi data residual normal apabila hasil dari uji K-S memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ).

#### 3.5.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) Ghozali (2011). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

1. Jika angka *tolerance*  $> 0.10$  dan VIF  $< 10$  dikatakan tidak dapat gejala multikolinearitas.
2. Jika angka *tolerance*  $> 0.10$  dan VIF  $> 10$  dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

#### 3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas, Ghozali (2011). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Scatter Plot* yaitu dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafi *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisisnya adalah :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



### 3.5.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung masalah autokorelasi, Ghazali (2011). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problema utokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson untuk mendeteksi masalah autokorelasi. Ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson sebagai berikut :

1.  $DU \leq DW \leq 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2.  $DW \leq 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
3.  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
4.  $DL < DW$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$  artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

## 3.6 Pengujian Hipotesis

### 3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.. (Priyatno, 2012). Model Penelitian regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$KP = \alpha + \beta_1 SIA + \beta_2 GK + +3LK \epsilon$$

Keterangan :

KK = Kinerja Pegawai

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_2$  = Koefisien Regresi

SIA = Sistem Informasi Akuntansi

GK = Gaya Kepemimpinan

LK = Lingkungan Kinerja

$\epsilon$  = Error

### 3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Pengujian Koefisien Determinan (Uji  $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. (Priyatno, 2012). Tingkat ketetapan regresi dinyatakan dalam koefisien determinan majemuk ( $R^2$ ) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Sebaliknya, jika nilai yang diperoleh adalah 0 maka variabel independen tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. (Priyatno, 2012).

### 3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji F yang terdapat pada tabel Anova. Apabila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak., Ghazali (2011).

Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap  $F_{hitung}$ , kemudian membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.
2. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

### 3.6.4 Uji Hipotesis (Uji-T)

Uji T adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, Ghazali (2011). Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap  $T_{hitung}$ , kemudian membandingkan nilai  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$ . Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.
2. Apabila  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima